

EDUKASI KESEHATAN COVID 19 BERBASIS PESANTREN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK SANTRI CERDAS DAN TANGGAP COVID-19

Nurul Hikmatul Qowi¹, Diah Eko Martini², Trijati Puspita Lestari³,
Sylvi Harmiardillah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

nurulqowi@gmail.com¹, diahekomartini@gmail.com², pipid.puspita@gmail.com³,
sylviharmiardillah@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius. Pembukaan kembali pesantren dimulai setelah beberapa bulan covid 19 menyebar di Indonesia. Perilaku, lingkungan, dan upaya kesehatan di pondok pesantren yang kurang maksimal menyebabkan tingginya penularan penyakit, termasuk covid 19. Tujuan pengabdian masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang covid 19 dan deteksi dini covid 19 di pesantren. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif yang dihadiri oleh 13 santriwan dan 26 santriwati. Hasil pretest menunjukkan 9 santri (23%) memiliki pengetahuan baik, 26 santri dengan pengetahuan cukup (67%), dan 4 santri (10%) dengan pengetahuan kurang. Pada hasil post test, didapatkan banyak perubahan pengetahuan, diantaranya tiga puluh dua santri (82%) memiliki pengetahuan baik, 6 santri dengan pengetahuan cukup (15%), dan 1 santri (3%) dengan pengetahuan kurang. Pemberian penyuluhan kesehatan merupakan langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku untuk melaksanakan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Santri; Covid 19

Abstract: *Coronavirus is a virus that causes respiratory infections, ranging from the common cold to serious diseases. The reopening of pesantren began after several months of covid 19 spreading in Indonesia. Behavior, environment, and health efforts in boarding schools that are not maximally causing high transmission of diseases, including covid 19. The purpose of community service is to increase students' knowledge about covid 19 and early detection of covid 19 in pesantren. The activity was conducted through counseling and interactive discussions attended by 13 students and 26 students. Pretest results explain 9 students (23%) have good knowledge, 26 students with sufficient knowledge (67%), and 4 students (10%) with less knowledge. In the post test results, there were many changes in knowledge, including thirty-two students (82%) have good knowledge, 6 students with sufficient knowledge (15%), and 1 student (3%) with less knowledge. Providing health counseling is the first step to improve knowledge and behavior to implement health protocols.*

Keywords: Health Education; Student; Covid 19



Article History:

Received: 17-03-2021

Revised : 26-04-2021

Accepted: 26-04-2021

Online : 14-06-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013). Penyebaran COVID-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia (Burhan et al., 2020). Pemerintah akan menerapkan new normal ketika Pandemi Covid 19 sudah 3 bulan di Indonesia. Pembukaan kembali instansi pendidikan akan dilakukan, termasuk di pesantren. Kementerian Agama (Kemenag) telah menyiapkan protokol kesehatan bagi para santri yang akan kembali ke pondok pesantren menuju langkah kenormalan baru (new normal) baik terkait hygiene, gizi, cara beribadah dan lain-lain.

Indonesia adalah negara yang memiliki lebih dari 20.000 pondok pesantren (Nuraini & Wijayanti, 2016). Satu pondok pesantren bisa memiliki 500 hingga 1000 orang santri yang akan tinggal bersama selama kurun waktu tertentu (Nuraini & Wijayanti, 2016). Penyakit infeksi banyak terjadi di pesantren (Rifah, 2019). Perilaku, lingkungan, dan upaya kesehatan di pondok pesantren yang kurang maksimal menyebabkan tingginya penularan penyakit (Sukana & Musadad, 2016). Faktor lain yang menyebabkan penularan penyakit yang cepat di pesantren adalah jumlah santri dalam satu kamar, sanitasi dan ventilasi yang kurang memadai, serta kepercayaan santri dalam memaknai penyakit tertentu (Nuraini & Wijayanti, 2016). Kebiasaan yang kurang baik, seperti sering memakai baju dan handuk secara bergantian, memakai alat mandi bersama, tidur yang berimpitan, kamar tidur yang kurang bersih, serta pencahayaan yang kurang menyebabkan cepatnya penularan penyakit (Wahyudi dan Arifin, 2015).

Perilaku imitasi (meniru) sangat rentan terjadi di pesantren. Perilaku yang tidak bersih dan tidak sehat yang ditunjukkan oleh santri lama menjadi contoh bagi santri baru (Zaini, 2016). Kebiasaan ini yang menyebabkan lamanya perubahan perilaku di pondok pesantren. Poskestren merupakan salah satu solusi dalam mempercepat perubahan perilaku santri terkait dengan sanitasi dan kebersihan lingkungan (Wahyudi dan Arifin, 2015). Pemberdayaan santri di pondok pesantren juga dapat memfasilitasi santri untuk mengenalkan penyakit di lingkungan pondok pesantren dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan (Nuraini & Wijayanti, 2016).

Berdasarkan masalah di atas, maka kami akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Edukasi kesehatan berbasis pesantren sebagai upaya membentuk santri cerdas dan tanggap covid 19" Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di pondok pesantren Al-Mizan Lamongan. Pondok pesantren Al-Mizan sudah memiliki poskestren yang dapat dijadikan mitra dalam melakukan pengabdian masyarakat. Tatanan

baru kehidupan normal di tengah pandemi covid 19 yang belum berakhir masih banyak yang belum tersosialisasi. Santri belum memiliki informasi yang cukup dan benar tentang pencegahan covid 19 di kehidupan pesantren. Edukasi 5M sebagai langkah pencegahan covid yang baru diwajibkan untuk memutus penyebaran covid 19 belum tersampaikan secara luas di pesantren. Pengabdian masyarakat ini akan sangat berguna bagi kehidupan pesantren dan juga mencegah penyebaran covid 19 di Kabupaten lamongan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 4 Maret 2021 di Pondok Pesantren Al-Mizan, Lamongan. Pesantren Al-Mizan saat ini memberikan kesempatan pada santrinya untuk menepuh pendidikan tahfidz, santri Al Mizan juga menempuh pendidikan MTs dan MA Muhammadiyah sehingga santri tidak hanya mendalami ilmu agama saja, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Pondok Pesantren Al-Mizan mulai dibuka kembali pada pandemi covid 19 dengan menerapkan protokol kesehatan ketta. Jumlah santri mencapai 600 santri yang berasal dari Jawa Timur dan luar Jawa Timur. Jumlah santri yang banyak, dan beberapa kegiatan di pesantren, sekolah ini meningkatkan risiko penyebaran covid 19 antar santri, ustadz dengan santri, ataupun yang lainnya. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat yaitu:

1. Pretest dan postest

Peserta diberikan pretest dan postest untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan. Soal pretest dan postest terdiri dari sepuluh soal yang berisi tentang 5M dan perilaku lain yang dapat mencegah penyebaran covid 19 di pesantren. Santriwan dan santriwati diberikan waktu 10 menit untuk menyelesaikan semua soal di lembar kertas yang disediakan.

2. Penyuluhan

Penyuluhan disampaikan selama 45 menit yang dihadiri oleh 13 santriwan dan 26 santriwati. Santri tersebut merupakan kader kesehatan yang telah dipilih oleh poskestren untuk *rolemodel* kesehatan pesantren anti covid 19.

3. Diskusi interaktif

Dalam kegiatan ini, pemateri mengajak santri untuk berdiskusi tentang penyebaran covid 19 di pesantren dan diakhiri dengan pemberian kuis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta terdiri dari 13 santriwan (33%) dan 26 santriwati (67%). Sebagian besar peserta penyuluhan berasal dari kelas X, yaitu sebanyak 20 santri (77%). Santri yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat

paling banyak berusia 15 tahun (44%). Edukasi kesehatan ini diikuti oleh santri dari Jawa Timur dan luar Jawa Timur, dengan jumlah terbanyak yaitu santri dari Kabupaten Lamongan (68%). Peserta dalam kegiatan ini secara rinci terdapat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Demografi peserta

Data Demografi		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	33
	Perempuan	26	67
Usia	15 tahun	17	44
	16 tahun	15	38
	17 tahun	5	13
	18 tahun	2	5
Kelas	X	30	77
	XI	9	23
Asal Santri	Lamongan	27	68
	Gresik	3	8
	Bojonegoro	3	8
	Tulungagung	1	2,5
	Batam	1	2,5
	Kalimantan	1	2,5
	Sidoarjo	1	2,5
	Surabaya	2	6

Penyuluhan disampaikan selama 45 menit yang dihadiri oleh 13 santriwan dan 26 santriwati. Santri tersebut merupakan kader kesehatan yang telah dipilih oleh poskestren untuk *rolemodel* kesehatan pesantren anti covid 19. Pemateri membekali para kader tentang pengetahuan covid 19 yang nanti dapat disampaikan pada santri di kamar masing-masing. Pengurus pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, serta pembina poskestren juga turut serta dalam kegiatan tersebut. Materi yang disampaikan yaitu konsep covid 19, penularan, cara mencegah covid 19 di lingkungan pesantren, dan deteksi dini santri bergejala covid 19. Santri juga dibekali bagaimana mengobservasi gejala covid yang mungkin terjadi pada santri, dan tindakan cepat dan tepat untuk meminimalkan kluster pesantren. Kegiatan penyuluhan ini seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pada santri

Setelah penyampaian materi, pemateri mengajak santri untuk berdiskusi tentang penyebaran covid 19 di pesantren dan diakhiri dengan pemberian kuis cepat tanggap terkait dengan materi covid 19. Peserta yang mengetahui jawaban diminta untuk mengangkat tangan dan menyampaikan jawabannya. Santriwan dan santriwati berlomba untuk menjawab pertanyaan lebih cepat. Sepuluh pertanyaan dijawab dengan lancar oleh santriwan dan santriwati yang mengajukan diri untuk menjawab. Kegiatan tanya jawab ini berlangsung menarik seperti gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dan pemberian kuis tentang covid-19

Evaluasi pengaruh edukasi kesehatan dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pretest, didapatkan 9 santri (23%) memiliki pengetahuan baik, 26 santri dengan pengetahuan cukup (67%), dan 4 santri (10%) dengan pengetahuan kurang. Pada hasil post test, didapatkan banyak perubahan pengetahuan. Tiga puluh dua santri (82%) memiliki pengetahuan baik, 6 santri dengan pengetahuan cukup (15%), dan 1 santri (3%) dengan pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa terjadi peningkatan pengetahuan PHBS, cuci tangan (W Wahyuni, 2020) dan protokol kesehatan Covid 19 (Jiwandono et al., 2020) setelah dilakukan pendidikan

kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan dengan berbagai metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Rahmawati, 2021). Pemberian edukasi kesehatan melalui metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan santri dalam pencegahan Covid 19. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Pretest dan posttest

Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang diharapkan akan dilanjutkan dengan perubahan perilaku santri. Pengetahuan Covid-19 dapat didefinisikan sebagai hasil tahu tentang penyakitnya, memahami penyakit, bagaimana cara pengobatan dan pencegahannya, serta komplikasinya (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020). Pengetahuan tentang covid merupakan informasi yang sangat penting dalam pencegahan peningkatan kasus Covid-19. Hal ini sesuai dengan Pengetahuan tentang perilaku bersih dan sehat sangatlah penting terutama pada santri yang tinggal bersama dalam asrama dalam upaya mencegah penularan penyakit (Santoso, 2019). Pengetahuan PHBS yang diterapkan ini dapat memberikan dampak bermakna terhadap kesehatan (Guna & Amatiria, 2015), baik sebagai dasar pembentuk sikap, mendorong minat, motivasi santri untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Makful & Pirawati, 2017), serta meningkatkan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid 19 (Humairo et al., n.d.).

Berdasarkan hasil analisis jawaban santri pada pretest dan posttest, dapat diketahui bahwa santri banyak yang menjawab benar pada pertanyaan-pertanyaan tentang definisi pencegahan 5 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, membatasi mobilisasi, dan menjauhi kerumunan). Akan tetapi, santri memiliki pengetahuan yang kurang terkait detail pelaksanaan 5M tersebut, seperti jarak aman yang harus dijaga, lamanya waktu cuci tangan, bagaimana memakai masker yang benar, etika batuk dan bersin yang benar.

Adapun pengetahuan tentang pencegahan covid 19 di pesantren, sebagian besar santri dapat menjawab dengan benar. Hal ini dikarenakan operasional pondok pesantren Al-Mizan pada masa pandemi covid 19 sudah dijalankan sesuai dengan protokol kesehatan. Santri sudah terbiasa dengan protokol yang harus mereka jalani sebelum masuk pesantren, ataupun keluar dari lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berguna bagi santri, baik untuk meningkatkan pengetahuan santri, juga untuk meningkatkan kesiapsiagaan santri dalam mengenali tanda dan gejala covid yang dapat terjadi pada santri.

Faktor usia juga turut berperan dalam seseorang memperoleh pengetahuan. Seluruh responden berusia 15-18 tahun yaitu termasuk kategori usia remaja. Remaja usia 15–18 tahun mendekati masa remaja akhir. Informasi yang didapatkan remaja awal mungkin berbeda dengan masa remaja akhir karena semakin tinggi usia seseorang, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan daya pikir yang dimilikinya, kematangan kognitif dan psikologis juga akan semakin meningkat (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kader kesehatan pesantren mengalami peningkatan pengetahuan terkait covid 19 dan pencegahan penyebaran Covid 19 di pesantren. Kader kesehatan yang terdiri dari 13 santriwan, dan 26 santriwati ini merupakan *rolemodel* dapat pelaksanaan protokol kesehatan di pesantren. Kader kesehatan juga dapat mengobservasi kepatuhan santri lainnya dalam penerapan protokol kesehatan, serta mengidentifikasi gejala-gejala covid 19 yang mungkin muncul pada santri.

Poskestren memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan protokol kesehatan di pesantren. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan protokol kesehatan oleh petugas poskestren dibantu dengan kader kesehatan dapat meminimalkan penyebaran covid 19 di pesantren. Poskestren menjadi penggerak implementasi perilaku 5M dipesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik; (2) Pondok pesantren Al-Mizan Lamongan yang bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, A. D., Aditama, T. Y., Soedarsono, Sartono, T. R., Sugiri, Yani Jane Tantular, R., & Sinaga, Bintang YM; Agustin, H. (2020). *Pneumonia Covid 19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Indonesia,

- Perhimpunan Dokter Paru.
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Guna, A. M., & Amatiria, G. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Upaya Mencegah Penyakit Kulit Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Keperawatan*, XI(1), 7–14.
- Humairo, A., Pratiwi, A. Y., Mariyam, S., & Hasanah, N. (n.d.). *Upaya Pencegahan Pemutusan Mata Rantai Penularan Virus Corona Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hanif Kota Tangerang Selatan Universitas Pamulang 2 . Tingkat Kematian Akibat Virus Corona (COVID-19)*. 1(1), 36–42.
- Ilimiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Husniati, Rosyidah, A. N. K., Anar, A. P., & Maulida, M. A. (2020). Mengatasi Problematika COVID-19 di Kalangan Mahasiswa: Webinar Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa terkait Kebersihan Diri. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Makful, N. A., & Pirawati, N. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Penerapan Phbs Di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur. *Advances in Applied Mathematics*, 42(060005012), 313–328.
- Nuraini, N., & Wijayanti, R. A. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pegetahuan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Pengabdian Masyarakat*, 42–47.
- Rahmawati, T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Manajemen Stress Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 8–11.
- Rifah, E. N. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, 13(3), 96–105. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.11862>
- Santoso, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri Pondok Pesantren Al Munawaroh Kelurahan Dusun Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan*, 2(2), 32–43.
- Sukana, B., & Musadad, D. A. (2016). Model Peningkatan Hygiene Sanitasi Pondok Pesantren Di Kabltpaten Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 9(1 Mar), 1132–1138. <https://doi.org/10.22435/jek.v9i1Mar.5403.1132-1138>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- W Wahyuni, S. fatmawati. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pbhs Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan C Ovid-19 Pada Santri. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 1–9.
- Wahyudin, U., & Arifin, H. S. (2015). Sosialisasi Sanitasi Diri Dan Lingkungan Di Pesantren Salafi Melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Dalam Membentuk Sikap Santri Terhadap Sanitasi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(2), 148–153. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol3n2.6>
- Zaini, H. (2016). Pesantren Dan Perilaku Hidup Sehat (Studi Terhadap Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan). *El-Hekam*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31958/jeh.v1i1.338>